

Implementasi Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam

Firdaus

Universitas Islam Nusantara, Bandung
firdaustebo@gmail.com

Raihatul Jannah

Universitas Islam Nusantara, Bandung
ziziziza2017@gmail.com

Umar Rosadi

Universitas Islam Nusantara, Bandung
umarrosadi591@gmail.com

Usep Suherman

Universitas Islam Nusantara, Bandung
usepsuherman@uninus.ac.id

Abstrak

Manajemen modern masih belum dapat menyelesaikan masalah dan problematika yang ada, terbukti dengan masih banyak terjadi berbagai penyimpangan, persaingan tidak sehat, pelanggaran norma-norma moral dan etika. Mengapa demikian? Penyebab utamanya adalah terabaikannya nilai-nilai spiritual dalam teori manajemen itu sendiri. Artinya, teori manajemen yang ada masih jauh dari nilai-nilai spiritual (etika, moral dan agama) yang sebaiknya melekat (inheren) dalam teori manajemennya. Pada lembaga pendidikan Islam, integrasi antara teori manajemen modern dan nilai-nilai spiritual Islam menjadi sangat urgen, dalam penerapan manajemen, unsur terpenting dan manifestasi paling nyata dari manajemen adalah kepemimpinan. Maka pembahasan konsep kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam menjadi sangat penting sekali untuk memberikan solusi dari permasalahan di ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk , metode pemecahannya dengan mini riset menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan data dengan observasi. Penelitian di lakukan di pondok pesantren Sukamiskin dengan fokus kepada KH. Abdul Azis Haedar. Hasil temuan saintifik yang diperoleh adalah bahwa nilai kepemimpinan Shiddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh yang telah di terapkan memberikan dampak terhadap kinerja para guru dan disiplin para santri.

Kata kunci: Manajemen; Kepemimpinan; Pendidikan; Islam.

Abstract

Modern management has not yet been able to fully resolve existing problems and challenges, as evidenced by the continued occurrence of various forms of misconduct, unfair competition, and violations of moral and ethical norms. Why does this happen?

The primary cause is the neglect of spiritual values within management theory itself. In other words, existing management theories are still far removed from spiritual values such as ethics, morality, and religion, which should inherently be integrated into management practices. In Islamic educational institutions, the integration of modern management theory with Islamic spiritual values has become highly essential. In the implementation of management, the most important element and the clearest manifestation of management is leadership. Therefore, discussing the concept of leadership within Islamic educational institutions is extremely important in order to provide solutions to these existing problems. The purpose of this study is to examine the implementation of Islamic leadership values in educational management. This study employed a mini-research approach using qualitative research with a descriptive method. Data were collected through observation techniques. The research was conducted at Sukamiskin Islamic Boarding School, focusing on KH. Abdul Azis Haedar. The scientific findings of this study indicate that the implementation of the leadership values of Shiddiq (truthfulness), Amanah (trustworthiness), Fathanah (wisdom/intelligence), and Tabligh (communicativeness) has had a positive impact on teachers' performance and students' discipline.

Kata kunci: Management; Leadership; Education; Islam.

Pendahuluan

Menurut Abdul Halim Usman¹ teori manajemen strategis yang telah dikembangkan oleh para ahli manajemen saat ini, walaupun dianggap lebih modern dan lebih sempurna dari teori manajemen konvensional, namun masih belum dapat menyelesaikan masalah dan problematika dalam dunia bisnis, terbukti dengan masih banyak terjadi berbagai penyimpangan, persaingan tidak sehat, pelanggaran norma-norma moral dan etika bisnis.

Mengapa demikian? Penyebab utamanya adalah terabaikannya nilai-nilai spiritual dalam teori manajemen itu sendiri. Artinya, teori manajemen yang ada masih jauh dari nilai-nilai spiritual (etika, moral dan agama) yang sebaiknya melekat (inheren) dalam teori manajemennya.

Teori Manajemen Strategis walaupun saat ini diakui sebagai puncak penyempurnaan paling penting dalam proses manajemen modern sejak tahun 1970-an, namun pada tataran strategis justru masih belum cukup memuaskan. Ada beberapa karakter Manajemen Strategis yang berbeda secara diametral antara organisasi

¹ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syari'ah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Cetakan I, (Jakarta Timur: Zikkrul Hakim, 2015), 18.

perusahaan pada umumnya dengan organisasi perusahaan yang berorientasi Islam. Pada umumnya, organisasi perusahaan berorientasi pada nilai-nilai material (sekularisme) dan visinya duniawi semata. Sedangkan organisasi perusahaan Islami lebih berazaskan pada nilai-nilai ketuhanan (tauhid), orientasinya dunia sampai akhirat, dengan motivasi bisnis yang selain profit duniawi juga benefit ukhrawi serta bonus berupa keberkahan dan ridha Allah (mardhatillah).

Teori manajemen di lembaga-lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan Islam, sebenarnya banyak mengadopsi teori manajemen perusahaan dan bisnis. Sehingga kelebihan dan kekurangannya juga hampir sama. Sebagaimana di jelaskan di atas, teori manajemen yang ada masih jauh dari nilai-nilai spiritual (etika, moral dan agama) yang sebaiknya melekat (inheren) dalam teori manajemennya, sehingga manajemen yang pada umumnya berorientasi pada nilai-nilai material (sekularisme) dan bervisi duniawi semata, perlu di sentuh dengan nilai-nilai yang Islami yang memang sesuai dengan fitrah manusia.

Unsur manajemen terpenting adalah kepemimpinan, sebagaimana di jelaskan oleh Sondang P. Siagian yang dikutip oleh Mahfudzh² menegaskan bahwa inti manajemen ialah kepemimpinan. Manifestasi yang paling nyata dari manajemen ialah kepemimpinan. Maka dari teori ini, pembahasan konsep kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam menjadi sangat penting sekali. Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam³:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ بْنُ بَرِّيٍّ حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ
الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ali bin Bahr bin Barri, Telah menceritakan kepada kami Hatim bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ajlan, dari Nafi', dari Abu Salamah, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila ada tiga orang yang keluar dalam suatu perjalanan,

² Mahfudzh, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cetakan I, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022), 29.

³ Al- Imam Al- Hafiz Abi Dawud Sulaiman Ibni Al- Asy'ab Al- Azdi Al- Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Dar Al- Risalah Al- 'Ilmiyyah, 2009), Juz. 4, 249.

maka hendaknya mereka menunjuk salah seorang dari mereka sebagai pemimpin.” (HR. Abu Daud nomor 2608).

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Marno Tri Supriyono yang di kutip oleh Machfudz⁴ kepemimpinan adalah terjemahan dari leadership yang berasal dari kata leader. Pemimpin (leader) Adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Secara umum, kepemimpinan (leadership) adalah kegiatan manusia dalam kehidupan. Secara etimologi, kepemimpinan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “pimpin” yang jika mendapat awalan “me” menjadi “memimpin” yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing. Sedangkan menurut Stogdill sebagaimana di kutip oleh Robby Andika Kusumajaya⁵ kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan.

Menurut Herry Krisnandi dkk.⁶ kepemimpinan merupakan seni untuk memengaruhi dan mengarahkan orang demi tercapainya tujuan. Kepemimpinan dan pemimpin merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pencapaian tujuan yang efektif, dimana kepemimpinan berperan sebagai proses dan pemimpin berperan sebagai pusat subjek. Kepemimpinan yang efektif biasanya dicerminkan oleh pemimpin yang baik. Organisasi yang dipimpin oleh pemimpin yang tidak berketerampilan manajerial yang baik akan menyebabkan kepemimpinan organisasi menjadi tidak efektif.

Fungsi dan Sifat Kepemimpinan

Ada lima fungsi kepemimpinan yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian sebagaimana yang di kutip oleh Herry Krisnandi dkk⁷ yaitu: Fungsi Penentu Arah, setiap organisasi pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, baik yang berjangka panjang, menengah, maupun pendek. Tujuan tersebut akan bisa dicapai dengan suatu kerja sama yang dipimpin oleh seorang pemimpin. Dalam hal ini, pemimpin harus mengelola setiap

⁴ Mahfudzh, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cetakan I, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022), 29.

⁵ Robby Andika K, *Ilmu Dasar Pengantar Manajemen: Panduan Menguasai Ilmu Manajemen*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer Universitas STEKOM, TT), 72.

⁶ Herry Krisnandi dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: LPU Unas, 2029), 173.

⁷ Herry Krisnandi dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: LPU Unas, 2029), 174-177.

sumber dayanya secara efektif terlepas dari adanya keterbatasan agar arah pencapaian tujuan organisasi menjadi jelas, serta agar pemanfaatan setiap sarana dan prasarana yang tersedia menjadi optimal. Arah yang dimaksudkan disini tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun oleh pimpinan organisasi.

Fungsi Juru Bicara, fungsi ini menuntut pemimpin untuk memfungsikan dirinya sebagai penghubung antara organisasi dan stakeholders, seperti stockholders, suppliers, distributors, pemerintah, dan sebagainya. Peran ini sangatlah penting mengingat setiap organisasi pasati membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk dapat bertahan hidup. Pemeliharaan hubungan itu sendiri diharapkan dapat membuat stakeholders menjadi berpersepsi tepat terhadap citra organisasi, memahami berbagai kebijakan yang ditetapkan organisasi demi tercapainya tujuan, menghindari berbagai kesalahpahaman mengenai arah capaian organisasi, serta memberikan dukungan kepada organisasi. Konsekuensi dari fungsi ini ialah tuntutan terhadap pemimpin untuk tidak sekadar memahami cara perumusan kebijakan strategis, tetapi juga berbagai keputusan lainnya yang sudah diambil oleh pimpinan di tingkatan lebih rendah. Bahkan, pemimpin juga dituntut untuk berpengetahuan memadai terkait berbagai kegiatan yang dijalankan organisasi. Pengetahuan tersebut akan memungkinkannya untuk memberi penjelasan yang dibutuhkan hingga tercapainya berbagai sasaran.

Fungsi Komunikasi, komunikasi ialah penyampaian suatu pesan dari satu pihak ke pihak lainnya. Komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang hendak disampaikan pengirimnya telah diterima dan dimaknai oleh penerima pesan. Sebagai komunikator, pemimpin harus mampu dalam menginformasikan berbagai sasaran, strategi dan tindakan yang harus dilakukan oleh bawahannya. Fungsi Mediator, berbagai konflik ataupun perbedaan kepentingan di dalam organisasi menuntut hadirnya pemimpin yang mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul. Pemimpin tidak boleh membiarkan berlarutnya suatu konflik, sehingga harus senantiasa berupaya untuk mengatasinya. Ketidaktanggapan pemimpin terhadap konflik dapat merusak citranya, serta menurunkan atau bahkan menghilangkan kepercayaan publik terhadap kepemimpinannya. Disinilah pentingnya bagi pemimpin untuk berkemampuan dalam memediasi berbagai konflik dan permasalahan secara rasional, objektif, dan netral.

Fungsi Integrator, adanya pembagian tugas, pengalokasian dana, daya dan tenaga, serta kebutuhan terhadap spesialisasi pengetahuan dan keterampilan bisa menimbulkan

sikap, perilaku dan tindakan yang terpecah pecah, sehingga diperlukan integrator, utamanya di hierarki puncak. Disinilah pimpinan memfungsikan dirinya sebagai integrator. Pada dasarnya, setiap pemimpin merupakan integrator dengan lingkup yang saling berbeda terlepas dari hierarki jabatannya di organisasi terkait. Dalam konteks tersebut, tingginya kedudukan seseorang dalam hierarki organisasi cenderung berhubungan positif dengan tingkat kepentingan makna dari peran pemimpin selaku integrator. Artinya, semakin tinggi posisi seseorang dalam hierarki organisasi, maka semakin penting makna dari perannya tersebut. Fungsi lain dari kepemimpinan, antara lain: mengambil keputusan, mengembangkan informasi, memelihara dan meningkatkan loyalitas bawahannya, mendorong dan menyemangati bawahannya dalam bekerja, mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas organisasi kepada pemilik dan masyarakat, mengawasi pelaksanaan atas berbagai tugas yang didelegasikan, memberi penghargaan. Kepemimpinan dapat dianalisis dengan mempelajari ciri ataupun karakteristik dari pemimpin. Cara ini dilandasi oleh estimasi dan asumsi mengenai keberadaan orang yang memang terlahir untuk menjadi pemimpin. Orang tersebut biasanya memiliki sekelompok ciri yang memungkinkannya untuk mencapai keberhasilan saat memimpin terlepas dari situasi yang dihadapinya. Dengan membandingkan berbagai ciri dari pemimpin yang gagal, bisa disimpulkan berbagai ciri penting dari seorang pemimpin alami. Berikut ini ialah beberapa sifat dan ciri dari kepemimpinan yang sukses.

Watak dan kepribadian yang baik, agar para bawahan maupun orang yang berada diluar organisasi mempercayainya, seorang pemimpin harus mempunyai watak dan kepribadian yang baik. Mereka adalah cermin dari bawahan, sumber identifikasi, motivasi, dan moral para bawahan.

Keinginan untuk melayani bawahan, seorang pemimpin harus mempercayai bawahannya, mendengarkan pendapat bawahannya dan berkeinginan untuk membantu bawahannya tersebut dalam meningkatkan keterampilannya sehingga kariernya pun akan meningkat.

Memahami kondisi lingkungan, seorang pemimpin tidak hanya menyadari tentang apa yang sedang terjadi di sekitarnya, tetapi juga harus memiliki pengertian yang memadai sehingga dapat mengevaluasi perbedaan kondisi organisasi dan para bawahannya.

Inteligensi tinggi, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan berpikir pada taraf yang tinggi. Ia dituntut untuk mampu menganalisis problem dengan efektif, belajar dengan cepat, dan memiliki minat yang tinggi untuk mendalami dan menggali ilmu.

Berorientasi ke depan, seorang pemimpin harus mempunyai visi, intuisi dan kemampuan yang baik dalam memprediksi, sehingga berbagai kemungkinan bagi organisasi yang dipimpinnya dapat diketahui sejak awal.

Sikap terbuka dan lugas, seorang pemimpin perlu mempertimbangkan berbagai inovasi dan fakta terbaru, tetapi juga harus lugas dan konsisten dengan pendapat yang diyakininya. Pemimpin harus bersedia untuk memperbarui cara kerja lama demi efektivitas dan efisiensi organisasi. Agar dapat sukses dalam memimpin suatu organisasi, seorang pemimpin harus mempunyai sifat-sifat kepemimpinan tertentu, yakni adil, jujur, benar, ikhlas, tegas, pemurah, alim, rendah hati, dan ramah. Keberhasilan seseorang dalam memimpin akan ditentukan oleh sejauh mana orang tersebut memiliki sifat dan karakteristik kepemimpinan serta sejauh mana kemampuannya dalam menunjukkan sifat yang tepat untuk menghadapi berbagai situasi, waktu dan ruang yang berbeda.

Profile Kepemimpinan Rasulullah

Muhammad Syafi'i Antonio⁸ menyebutkan bahwa berbagai teori kepemimpinan yang di kemukakan oleh para guru leadership di temukan pada pribadi dan kepemimpinan Muhammad saw. Sangatlah rugi bagi ummat Islam yang terlalu mengagungkan profile kepemimpinan dari barat sehingga lupa terhadap figur pemimpin yang sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Beliau adalah sosok agung yang sangat patut di jadikan contoh nyata, ini sejalan dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala di dalam al- Qur'an surah al- Ahzab: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ (٢١)

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad Saw The Super Leader Super Manager*, (Jakarta: ProLM Center dan Tazkia Publishing, 2009), 22-23.

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Sejalan dengan ayat di atas mengutip dari Muhammad Syafi'i Antonio⁹ yang mengistilahkan bahwa pribadi Rasulullah itu sebagai Living Model. Salah satu faktor penting kejayaan pendidikan Rasulullah Saw adalah karena beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah Saw adalah Al-Qur'an yang hidup (*the living Qur'an*). Artinya, pada diri Rasulullah Saw tercermin semua ajaran Al-Qur'an dalam bentuk kel nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah Saw.

Sekolah atau sistem pendidikan Rasulullah Saw belum mengeluarkan pengakuan kelulusan melalui gelar atau ijazah. Nilai tertinggi murid-murid Rasulullah Saw terletak pada tingkat ketakwaan. Ukuran takwa terletak pada akhlak dan amal shaleh yang dilakukan oleh masing-masing sahabat. Dengan demikian, output sistem pendidikan Rasulullah Saw adalah orang yang langsung beramal, berbuat dengan ilmu yang didapat karena Allah Swt bukan karena yang lain.

Dengan sistem pendidikan yang demikian dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para sahabat maka lahirlah generasi yang dikenal sebagai salafusshalih yang disebut-sebut sebagai generasi Islam terbaik. Karakter pokok dari kepemimpinan beliau yang wajib kita teladani yang merupakan sifat wajib bagi beliau adalah Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah dengan penjelasan:

Shidiq artinya jujur, sifat jujur beliau membangun trust di dalam diri sahabat-sahabat yang beliau pimpin. Sehingga dengan trust ini terjalinlah komunikasi yang baik dengan para sahabat beliau. Jika di aplikasikan dalam kepemimpinan modern maka dapat di akan mengarahkan kepada transparansi dan akuntabel dalam menjalankan kepemimpinan. Amanah artinya bisa di percaya, dengan sifat inilah beliau mengemban tugas memimpin ummat. Dalam kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam, sifat Amanah ini akan melahirkan pemimpin Tangguh yang mampu menjalankan

⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad Saw The Super Leader Super Manager*, (Jakarta: ProLM Center dan Tazkia Publishing, 2009), 195.

kepemimpinannya dalam segala situasi. Tabligh artinya menyampaikan. Tidak ada dari Allah untuk di sampaikan kepada ummat beliau yang beliau sembunyikan, semuanya telah beliau sampaikan. Karakter tabligh ini tercermin dari perilaku Rasulullah karena beliau memiliki beberapa indikator yaitu: kemampuan yang bagus dalam menyampaikan informasi, berita, wahyu, perintah, larangan, isi hati, ide, ga-gasan, dan seterusnya. Kemampuan menentukan strategi komunikasi yang sesuai dengan sasarannya sehingga terhindar dari fitnah akibat kesalah fahaman. Kemampuan dalam memilih bahasa yang jelas dan dapat dipahami oleh seseorang yang menerimanya (khootibunnaasa bi qodri uquulihim).¹⁰ Pemimpin Lembaga Pendidikan Islam yang berkarakter tabligh akan bagus dalam komunikasinya baik komunikasi ke atas, ke bawah, dan yang setara. Fathanah artinya cerdas dan pintar. Rasulullah adalah pemimpin yang cerdas dan bijaksana. Di antara contoh kecerdasan dan kebijaksanaan beliau adalah Menurut riwayat yang paling shahih, ketika itu Nabi berusia 35 tahun. Aktif terlibat dalam pembangunan dari awal hingga akhir. Pada awalnya, mereka bersatu padu, saling bahu membahu di antara mereka. Namun ketika pembangunan memasuki tahap-tahap akhir, yakni prosesi peletakan Hajar Aswad. Mereka mulai berselisih pendapat, Siapakah tokoh di antara mereka yang layak mendapatkan kehormatan untuk meletakkan Hajar Aswad sebagai tanda peresmian penyelesaian renovasi dan mulai dapat digunakan kembali. Banyak pendapat bermunculan dan saling simpang siur. Masing-masing saling ingin mengedepankan pemimpin kelompoknya sendiri. Hingga akhirnya Muhammad, Suami Khadijah ini mengajukan usul, "Siapa pun yang besok pagi datang paling awal ke tempat pembangunan (renovasi) maka dialah yang berhak atas kehormatan untuk meletakkan Hajar Aswad." Masyarakat pun menyetujuinya, mereka yakin ini adalah jalan terbaik bagi mereka. Keesokan harinya, ternyata yang datang paling pagi, paling awal adalah Muhammad sendiri, maka Beliaulah yang berhak meletakkan hajar aswad sebagai tanda peresmian Ka'bah kembali. Namun Rupanya Muhammad bukanlah seorang yang egois. Ia kemudian membentangkan sorbannya menaruh hajar aswad di atasnya dan mengajak beberapa tokoh lain untuk turut serta meletakkan hajar aswad bersama-sama. Maka puaslah mereka atas keputusan Muhammad tersebut.¹¹

¹⁰ Mahfudzh, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cetakan I, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022), 41.

¹¹ Asy- Syaikh Muhammad al- Khudari Bek, *Nurul Yaqin fi Siroti Sayyidil Mursalin*, (Surabaya: Al-Hidayah, tt.), 15-16.

Berikut ini adalah tabel hasil penelitian tentang keselarasan antara cara kepemimpinan kepala madrasah, prestasi guru, dan tingkat disiplin guru kepala madrasah yang telah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Rasulullah SAW:¹²

<i>No</i>	<i>Nilai Kepemimpinan</i>	<i>Implementasi Kepala Madrasah</i>	<i>Dampak terhadap Kinerja Guru</i>	<i>Dampak terhadap Disiplin Guru</i>
1	<i>Siddiq</i>	<i>Kejujuran dalam kebijakan dan evaluasi</i>	<i>Profesionalisme meningkat</i>	<i>Kepatuhan berbasis kepercayaan</i>
2	<i>Amanah</i>	<i>Tanggung jawab dan pembinaan berkelanjutan</i>	<i>Komitmen kerja tinggi</i>	<i>Disiplin tanggung jawab</i>
3	<i>Fathanah</i>	<i>Keputusan strategis dan adaptif</i>	<i>Inovasi pembelajaran</i>	<i>Disiplin berbasis kesadaran</i>
4	<i>Tabligh</i>	<i>Komunikasi terbuka dan dialogis</i>	<i>Kolaborasi meningkat</i>	<i>Disiplin partisipatif</i>

Penelitian ini masih perlu di kembangkan lagi, yaitu selain kepada guru, dampak terhadap siswa perlu juga di teliti. Maka dalam penelitian ini dampak terhadap siswa menjadi temuan baru dan penyempurna dari penelitian sebelumnya.

Temuan Penelitian

Observasi penelitian ini di laksanakan di Pondok Pesantren Sukamiskin Kota Bandung. Pondok pesantren Sukamiskin berdiri tahun 1881 oleh Mama Muhammad dilanjut oleh KH. Ahmad Dimiyati kemudian oleh KH. Haedar dan sekarang adalah KH. Abdul Azis Haedar. Pendidikan pesantren KH. Abdul Azis Haedar pernah Pesantren di Lirboyo selama 8 tahun, di Sadang Garut, Mekah al Mukaromah selama satu tahun.

¹² Aisatun Nadroh, Ulva Rahmi dan Syafwan Rozi, "Integrasi Nilai Kepemimpinan Rasulullah Siddiq Amanah Fathanah Tabligh dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Kinerja Serta Disiplin Guru. "Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial", Volume 4, Nomor. (2 Maret 2026): 3.

Temuan dalam penelitian tergambar pada tabel berikut ini:

No	Nilai Kepemimpinan	Implementasi Pemimpin Pesantren	Dampak terhadap Kinerja asatidz	Dampak terhadap Disiplin santri
1	Siddiq	<p>Kejujuran dalam kebijakan dan evaluasi.</p> <p>Kh. Abdul Azis Haedar dalam menentukan kebijakan seperti program sekolah formal pada tahun 1989 adanya MTs dan MA, pembagunan infrastruktur, pembelajaran, kebijakan program UMKM dengan masyarakat sekitar selalu dibicarakan dengan pengurus Pondok dan Yayasan pesantren. Evaluasi selalu dilakukan maka santri dan siswa baik dan mts dan MA selalu bertambah</p>	<p>Profesionalisme meningkat.</p> <p>Para Ustadz yang terdiri dari keluarga, santri dengan kepemimpinan beliau meningkat dalam pembelajaran banyak para ustad yang melanjutkan pendidikan ke jenjang S2</p>	<p>Kepatuhan berbasis kepercayaan.</p> <p>KH. Abdul Azis haedar yang sudah membuni baik ilmu agama dan juga kharismatik maka tumbuh di benak santri untuk patuh dengan kepercayaan penuh kepada KH. Abdul Azis Haedar.</p>
2	Amanah	<p>Tanggung jawab dan pembinaan berkelanjutan.</p> <p>Kebijakan dan program yang sudah disepakati dilaksanakan dengan tanggung</p>	<p>Komitmen kerja tinggi.</p> <p>Bimbingan dari beliau dan sesepuh yang lain menjadikan para ustad dan guru di</p>	<p>Disiplin tanggung jawab.</p> <p>KH. Abdul Azis terlihat oleh para santri keteladannyamaka tumbuh di benak</p>

		<p>jawab seperti pembelajaran hapalan Majmu' Syarif atau juz 'amma beliau yang langsung membimbing, pembangunan infrastruktur beliau yang memimpin karena beliau ahli dalam pembangunan. Juga soal penjual-penjual (UMKM) yang dipinggir jalan oleh beliau ditempatkan ke komplek pesantren bila ada kegiatan-kegiatan.</p>	<p>sekolah mempunyai daya kerja yang terus berkesinambungan, konsisten, dan hidmah yang sangat tinggi</p>	<p>santri sikap disiplin yang bertanggung jawab dalam pembelajaran para santri antusias baik berjamaah, hapalan karena melihat kiyai mereka langsung terjun membimbing mereka</p>
3	Fathanah	<p>Keputusan strategis dan adaptif.</p> <p>Keputusan dalam kebijakan yang disebutkan di atas seperti pembangunan asrama, aula 2 karena memang kebutuhan santri, serta keputusan memberi tempat kepada penjual-penjual yang dipinggir jalan (UMKM) sangat memperhatikan kenyamanan konsumen,</p>	<p>Inovasi pembelajaran.</p> <p>KH. Abdul Azis haedar yang mempunyai program yang kretatif berpengaruh kepada kertifitas ustad dan guru, sehingga dalam pembelajarannya dan melakukan evaluasi pembelajaran selalu inovasi, seperti sekarang ada munaqosyah yang sangat efektif dan berkesan bagi santrinya, media</p>	<p>Disiplin berbasis kesadaran.</p> <p>Kepemimpinan Kh. Abdul Azis haedar dirasakan sangat mendalam oleh para santri karena keteguhan, keikhlasan Beliau sehingga disiplin mereka tumbuh dari kesadaran, segan dan ta'dhim</p>

		penjual dan pengguna jalan.	komunikasi menjadikan sosialisai kegiatan pesantren dapat disaksikan lewat meida-media sosial.	
4	Tabligh	<p>Komunikasi terbuka dan dialogis</p> <p>Beliau mempunyai sifat haromis dan humble namun tidak mengurangi kehormatannya, maka banyak yang datang kepada beliau baik para Kiyai, masyarakat biasa, alumni, pejabat daerah dan nasional seperti KH. M'aruf Amin, atau anggota DPR RI seperti Ibu Athalia, Habib Syarif, kang Yudha dan anggota DPRD jabar atau DPRD kota Bandung.</p>	<p>Kolaborasi meningkat</p> <p>Karena begitu banyak program-program yang inovatif dari KH. Abdul Azis haedar maka program tersebut mengharuskan kolaboratif abtara [emgurus pondok, para ustad dan guru di sekolah. Terlihat kerja sama mereka bila da acara imtihan, munqosyah, dan kegiatan lainnya.</p>	<p>Disiplin partisipatif</p> <p>Disiplin mereka diantara para santri saling mengingatkan, saling mendorong baik dalam pembelajaran, ketaatan, serta kepatuhan pada kyai.</p>

Sumber: Observasi dan wawancara

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa nilai kepemimpinan propetik sidik, amanah, fathanah, dan tabligh yang di implementasikan secara konsekuan sangat memberikan dampak perubahan positif terhadap guru dan siswa. Dan penelitian di tempat yang berbeda sangatlah kami sarankan untuk pengembangan dan penyempurnaan selanjutnya.

Terakhir kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada para dosen dan KH. Abdul Azis Haedar selaku pimpinan dan seluruh guru (*asatidz*) dan santri Pondok Pesantren Sukamiskin Kota Bandung.

Daftar Pustaka

Pustaka berupa Jurnal ilmiah:

Aisatun Nadroh, Ulva Rahmi dan Syafwan Rozi, "Integrasi Nilai Kepemimpinan Rasulullah Siddiq Amanah Fathanah Tabligh dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Kinerja Serta Disiplin Guru. *"Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial"*, Volume 4, Nomor. (2 Maret 2026): 3.

Pustaka berupa buku:

Al- Sijistani , Al- Imam Al- Hafiz Abi Dawud Sulaiman Ibni Al- Asy'ab Al- Azdi, *Sunan Abi Dawud*, Beirut: Dar Al- Risalah Al- 'Ilmiyyah, 2009.

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Muhammad Saw The Super Leader Super Manager*, Jakarta: ProLM Center dan Tazkia Publishing, 2009.

Bek, Asy- Syaikh Muhammad al- Khudari, *Nurul Yaqin fi Siroti Sayyidil Mursalin*, Surabaya: Al-Hidayah, tt.

K, Robby Andika, *Ilmu Dasar Pengantar Manajemen: Panduan Menguasai Ilmu Manajemen*, Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer Universitas STEKOM, TT.

Krisnandi, Herry, Suryono Efendi, Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: LPU Unas, 2029.

Mahfudzh, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cetakan I, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022.

Usman, Abdul Halim, *Manajemen Strategis Syari'ah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Cetakan I, Jakarta Timur: Zikkrul Hakim, 2015.